

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil asuhan keperawatan pada Ny. M dengan post sc atas indikasi plasenta previa yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2016 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian dilakukan pada tanggal 12 Januari 2016. Dalam pengkajian pada pasien dengan post section caesarea atas indikasi plasenta previa ruang Bougenville RSUD Sukoharjo didapatkan pengkajian yang sesuai dengan teori yang ada meskipun ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori dikarenakan pada saat pengkaji

2. Diagnosa keperawatan
Prioritas diagnosa yang muncul terkait kasus ini yaitu pertama, nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (luka post SC), resiko infeksi berhubungan dengan tindakan pembedahan, hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan anestesi, kesiapan peningkatan pemberian ASI dan defisiensi pengetahuan berhubungan dengan kurang sumber pengetahuan (pentingnya KB)

3. Rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah pada Ny. M antara lain untuk masalah nyeri : monitor tanda-tanda vital, kaji skala nyeri, ajarkan tehnik relaksasi, berikan posisi nyaman dan kolaborasi pemberian analgetik. Sedangkan untuk masalah resiko infeksi rencana eperawatan meliputi : kaji tanda-tanda infeksi, mencuci tangan sebelum dan setelah kontak dengan pasien, lakukan perawatan luka post operasi dengan tehnik aseptik, kolaborasi pemberian antibiotic. Sedangkan untuk masalah hambatan mobilitas fisik rencana keperawatan meliputi : kaji kemampuan pasien, bantu ADL pasien, berikan informasi tujuan mobilisasi dan ajarkan pasien mobilisasi miring kanan miring kiri, duduk dan berjalan,. Sedangkan untuk masalah kesiapan peningkatan pemberian ASI rencana keperawatan meliputi : kaji pentingnya ASI eksklusif, dorong untuk terus memberikan ASI, beri informasi manfaat ASI eksklusif selama 6 bulan, menganjurkan pasien untuk tidak memberikan susu formula dan MPASI selama 6 bulan penuh, kolaborasi dengan ahli gizi. Untuk

masalah defisiensi pengetahuan meliputi : kaji tingkat pentingnya KB, berikan pemahaman tentang pentingnya KB, dorong pasien untuk berKB, beri informasi jenis-jenis KB, kolaborasi dengan dokter obgyen.

4. Implementasi dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan keperawatan yang telah disusun yaitu : memonitor tanda-tanda vital, mengkai skala nyeri, megajarkan tehknik relaksasi nafas dalam dengan taruk nafas lewat hidung dan menghembuskan melalui mulut dengan tujuan melepaskan ketegangan otot, kemudian memberikan analgetik yang mana kerja analgetik menghambat pelepasan enzume siklooksigenase dan sintesis protglandin yang terjadi. Untuk implementasi resiko imfesi penulis melakukan implementasi menurut intervensi untuk perawatan luka secara aseptik tidak dilakukan sendiri oleh penulis. Untuk hambatan mobilitas fisik penulis melakukan impementasi menurut intervensi mengakaji tingkat kemampuan pasien, membantu ADL pasien, memberikan informasi tujuan mobilisasi, mengajarkan mobilisasi miring kanan miring kiri, duduk dan berjalan sesuai dengan program. Untuk kesiapan peningkatan pemberian ASI dan defisiensi pengetahuan penulis sudah melakukan implementasi sesuai intervensi.

5. Respon perkembangan klien setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari adalah klien dapat melakukan manajemen nyeri, klien mengatakan nyeri berkurang. Tidak ada tanda-tanda infeksi dank klien paham tentang tujuan dari mobilisasi, pentingnya KB dan pasien bersedia untuk menyusui bayinya dengan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh.

B. SARAN

Dari hasil asuhan keperawatan pada Ny. M dengan post SC atas indikasi plasenta previa yang dilakukan tanggal 12 Januari 2016 maka saran yang dapat penulis berikan pada pembaca adalah:

1. Bagi institusi pendidikan

Penulis juga mengharapkan institusi pendidikan menambah buku-buku referensi dengan tahun baru ini di perpustakaan sehingga mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan post SC atas indikasi plasenta previa sesuai dengan teori.

2. Bagi mahasiswa

Sebagai calon perawat profesional hendaknya mahasiswa keperawatan dapat mempergunakan wadah tempat menimba ilmu dengan semaksimal mungkin. Sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan harus dengan dasar teori yang ada agar nantinya mahasiswa menjadi lebih baik dan siap serta mampu mengaplikasikan ilmu keperawatan dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi Rumah Sakit

Mengingat bahayanya penyakit post SC atas indikasi plasenta previa ini perlu mendapatkan pengobatan dan perawatan yang intensif, agar lebih ditingkatkan dan dapat mengurangi resiko yang lebih banyak lagi dan lebih maksimal. Sehingga angka kematian ibu dan angka kematian bayi dapat terpantau dengan baik dan tidak ada peningkatan resiko yang lebih mengancam jiwa.

4. Bagi keluarga pasien

Diharapkan pasien dan keluarga dapat aktif berpartisipasi dalam pemantauan status kesehatan pasien maupun keluarga dan dapat memberikan dukungan satu sama lain.